

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kejahatan jalanan marak diperbincangkan pada berita, maupun media sosial. Kejadian klitih ini juga sudah meresahkan masyarakat sejak lama. Pemerintah setempat pun juga sudah berusaha melakukan penertiban dan juga menangkap pelaku, namun setiap tahunnya aksi klitih ini muncul dan terus meneror aktifitas masyarakat (Almas, 2022). Klitih ini memiliki arti yaitu kejahatan jalanan yang terjadi di Yogyakarta dengan tujuannya mengincar nyawa seseorang. Sebelumnya klitih ini memiliki arti yaitu kegiatan sekelompok pelajar berkeliling menggunakan kendaraan dengan maksud mencari peajar sekolah lain yang dianggap sebagai musuh (wulandari,2021).

Polda Yogyakarta mencatat sudah terdapat 58 kasus klitih yang sudah terjadi di Yogyakarta pada tahun 2021. Namun terdapat 48 kasus kejahatan klitih ini yang dapat diselesaikan dengan baik, sekitar 18 kasus kejahatan klitih ini tidak dapat diselesaikan. Sementara terdapat 102 pelaku klitih yang sudah ditangkap pada tahun 2020. Jumlah kasus tersebut juga meningkat dibandingkan pada tahun 2020. (Karnadi,2022).

Hingga periode penelitian ini dilakukan terdapat kejadian yang berada di pusat kota Yogyakarta, dimana terlihat dari sebuah video yang tersebar luas di *social media*. kejadian klitih berada dipusat kota Yogyakarta bertempat di Titik Nol Kilometer. Kronologi yang berada di Titik Nol KM Yogyakarta tersebut, diceritakan tampak tiga orang yang berhenti dipinggir jalan sekitar Titik Nol Jogja. Dua orang berboncengan dan satunya sedang memegang satu sepeda motor. Nampak juga ada seseorang yang mengayunkan senjata tajam menuju ke motor korban, tercatat juga pelaku terdiri dari 6 orang (Darmawan, 2023).

Klitih sudah berbeda makna menjadi kejahatan jalanan. Kata klitih pada saat ini sudah menjadi kejahatan yang mulai meresahkan warga khususnya di Yogyakarta ini. Kasus klitih ini juga dapat membuat masyarakat takut beraktivitas pada malam hari. Banyak tanggapan - tanggapan persoalan klitih yang sedang marak di Yogyakarta. Masyarakat Yogyakarta merasa resah akan kejahatan klitih ini. Salah satunya adalah penjara bagi anak belum cukup umur jika tanpa diberikan

pendamping untuk menyadarkan hakikat kesadaran manusia (Asih, 2022) . Hal tersebut juga dapat mencoreng nama baik kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata dengan slogan “ Jogja Berhati Nyaman “.

Hal tersebut membuat khawatir yaitu memulai bekerja pada saat malam hari, seperti ojek *online* maupun yang lainnya. Hal ini masyarakat memiliki asumsi yaitu setiap kampung kembali menerapkan ronda dikarenakan hal tersebut sangatlah efektif untuk meminimalisir kejadian – kejadian kejahatan seperti klitih ini dan juga beberapa asumsi masyarakat lainnya persoalan tentang kejahatan klitih yang sedang marak di kota Yogyakarta ini (Raharjo,2023) .

Sri Sultan Hamengkubuwono X selaku gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan tanggapan tentang kasus klitih tersebut. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta berasumsi perubahan zaman yang membuat kejahatan tersebut terjadi. Perubahan zaman modern ini sudah merubah tingkah laku remaja, pergaulan bebas yang dapat merubah tingah laku remaja sekarang, juga faktor lainnya yaitu pengawasan orang tua juga masih terlihat kurang terhadap remaja zaman sekarang (Redaksi, 2017).

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta kemudian mengeluarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 28 tahun 2021 yang berisi tentang kelompok jaga warga, dimana isinya mencangkup tentang ketertiban dan keamanan masyarakat dengan tujuan agar dapat mengurangi kejahatan disekitar masyarakat. Tujuan untuk membangun kentrangan dan kenyamanan warga Yogyakarta dari kejahatan jalanan klitih yang sedang marak ini. Peran penting perangkat desa maupun petinggi lainnya juga harus ikut serta dalam penanggulangan ini, agar masyarakat dapat membangun kentrangan dan kenyamanan baik dari desa maupun kampung (Redaksi, 2017).

Dari sini perlunya penyampaian peraturan tersebut kepada masyarakat luas. Penyampaian tersebut dilakukan oleh perangkat – perangkat desa maupun kampung, disini peran *opinion leader* sangat diperlukan untuk menyampaikan peraturan kepada masyarakat dengan perantara - perantara tertentu, baik dari perangkat desa maupun lainnya. *Opinion leader* ini biasa digunakan baik pada organisasi maupun pekerjaan, karena *opinion leader* ini diperlukan untuk menggiring atau mempengaruhi tentang tindakan apa yang akan dilakukan. Isitlah

opinion leader ini sendiri adalah pemuka pendapat yang dapat mempengaruhi baik kelompok maupun individu (Gani,2014).

Opinion leader ini perlu digunakan oleh masyarakat khususnya di Yogyakarta ini, bagaimana agar kasus klitih ini dapat berkurang atau ditanggulangi. Peran perangkat desa maupun perangkat kampung di Yogyakarta dapat menyalurkan peraturan daerah yang sudah dibuat oleh pemerintah demi membuat masyarakat sekitar menjadi aman nyaman dan tentram, seperti membuat pos keamanan keliling atau poskamling dan sebagainya. Penanggulangan – penanggulangan juga harus dilakukan di setiap desa maupun kampung agar keadaan semakin kondusif juga menjaga kemandirian dan kenyamanan masyarakat disekitar.

Beberapa perangkat desa maupun kampung pun mulai melakukan penanggulangan - penanggulangan agar kasus klitih ini dapat berkurang di daerah tersebut. Setiap daerah khususnya di Kelurahan Brontokusman juga memiliki cara menanggulangi kejahatan jalanan yang dinamakan klitih ini, seperti contoh di kampung Prawirotaman Yogyakarta. Peneliti memilih kampung Prawirotaman untuk diteliti karena, daerah Prawirotaman merupakan daerah destinasi wisata yang dimana terdapat beberapa penginapan , juga terdapat kafe, toko - toko, *artshop* juga pasar tradisional. Kampung Prawirotaman terdiri dari tiga awasan yaitu Prawirotaman I, Prawirotaman II dan Prawirotaman III. Menurut Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS DIY), selama November 2022 jumlah pengunjung wisatawan mancanegara mengalami kenaikan sebesar 0,7% jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2022. Jika ditotal kunjungan turis mancanegara ke kota Yogyakarta ini dari bulan Januari hingga November 2022 sebesar 6.967 orang. Prawirotaman ini diperdiksi penyumbang angka tersebut. Daerah Prawirotaman ini juga dikenal dengan sebutan “ Kampung Bule ”(Zulfira,2023).

Kampung Prawirotaman ini melaksanakan peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu membentuk organisasi untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat yang bernama jaga warga. Menurut Danang Yuli Hantolo selaku ketua RT 34 RW 09 kampung Prawirotaman Yogyakarta, jaga warga adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah

tersebut demi menimbulkan wilayah yang aman, tertib dan juga nyaman. Tujuan organisasi ini dibentuk adalah untuk meminimalisir kejahatan yang terjadi di wilayah kampung Prawirotaman RT 34 RW09. Pasalnya telah terjadi salah sasaran yang terdapat di kawasan kampung Prawirotaman, pelaku melukai penjual bakso hingga tewas ditempat, juga pelaku kejahatan klitih ini terdapat di kampung Prawirotaman RT 34 RW 09. Hal ini dapat menimbulkan sudut pandang masyarakat khususnya wisatawan yang buruk. Harapannya dengan adanya organisasi tersebut kampung Prawirotaman RT 34 RW09 dapat terhindar dari kejahatan terutama kejahatan klitih ini. Dengan ini peneliti meneliti bagaimana kinerja kelompok jaga warga untuk mengganggu kejahatan – kejahatan yang berada di kampung Prawirotaman. Diketahui juga kampung tersebut terkenal dengan “Kampung Bule” juga kampung yang memiliki tingkat wisatawan yang tinggi.

Hal ini membuat kampung Prawirotaman menjadi aman dan juga aman, pasalnya dengan adanya kelompok jaga warga ini memberikan hal yang positif bagi masyarakat khususnya di kampung Prawirotaman ini. Menurut Edi Purwanto selaku warga kampung Prawirotaman ini kelompok jaga warga memberikan dampak positif bagi masyarakat kampung Prawirotaman, kelompok jaga warga ini menjadikan ajang silaturahmi juga menjadikan salah satu kelompok yang dapat menyatukan masyarakat khususnya di kampung Prawirotaman dalam bidang keamanan. Dalam hal ini unsur komunikasi *feedback* atau umpan balik terdapat pada kelompok jaga warga ini, pasalnya kelompok jaga warga memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya di kampung Prawirotaman. Kelompok jaga warga juga mendapatkan suatu hal seperti masukan atau pujian terhadap masyarakat kampung Prawirotaman ini.

Peneliti juga meneliti tentang bagaimana kepemimpinan RT untuk mengatur kelompok jaga warga dalam menyigapi kejahatan yang berada di kampung Prawirotaman seperti klitih. Peneliti menggunakan beberapa kajian seperti kajian *Opinion leader* dimana kajian tersebut digunakan pada penelitian ini guna mengetahui apakah *opinion leader* ketua dari jaga warga tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Ada beberapa kajian yang digunakan oleh peneliti guna untuk memperkuat aspek penelitian yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “ Peran *Opinion Leader* ketua kelompok jaga warga dalam

menanggulangi klitih di Prawirotaman RT 34 RW 09 Yogyakarta “ karena peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana *Opinion Leader* ketua kelompok jaga warga dalam menanggulangi klitih di kampung Prawirotaman RT 34 RW 09 Yogyakarta?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kelompok jaga warga dalam menanggulangi kejahatan seperti klitih di kampung Prawirotaman RT 34 RW 09 Yogyakarta.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yaitu sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga berguna untuk membangun sebuah ilmu pengetahuan juga menambah wawasan tentang *opinion leader* bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya dari penelitian ini adalah memberikan pandangan kepada kampung atau perangkat desa persoalan tentang bagaimana cara menanggulangi klitih disuatu kampung maupun desa. Bertujuan untuk menjadikan kampung yang aman nyaman dan juga tentram.

1.5 SISTEMATIKA BAB

Pada sistematika bab pada penelitian ini terdiri dari lima bab, bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang ada dipenelitian ini, tujuan dari penelitian ini, manfaat dari penelitian dan juga sistematika bab. Terdapat juga bab kedua yang dimana menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Diteruskan pada bab ketiga yang berisi tentang metodologi penelitian yang dimana dalam metodologi penelitian ini menjelaskan tentang metode apa yang

dilakukan untuk penelitian ini. Lalu diteruskan pada bab empat yaitu tentang hasil dan pembahasan, yang dimana pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan juga pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Dilanjutkan pada bab terakhir yaitu bab lima yang dimana bab lima ini adalah penutup dari penelitian tersebut.

